

PENTINGNYA PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA ERA MODERN

Aji Setiaji¹, Rohanih², Ilham Abdurrahman Saefullah³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

Email: ajisetiaji896@gmail.com¹, rohanih118@gmail.com², ilhamabd430@gmail.com³

Abstract: *The role of family in child development in the modern era is extremely important. Family is not just a place of residence, but also the first educational institution that shapes a child's character and moral values. In the context of globalization and technological advancements, children are faced with various challenges, such as the influence of social media and rapid social change. Therefore, support and guidance from the family become crucial in helping children develop the necessary social, emotional, and academic skills. This research aims to explore the importance of the family's role in supporting child development in the modern era and provide suggestions for parents to increase their involvement in their child's education.*

Keywords: *Family Role, Child Development, Modern Era, Character Education.*

Abstrak: Peran keluarga dalam perkembangan anak di era modern sangatlah penting. Keluarga bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat pendidikan pertama yang membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti pengaruh media sosial dan perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan dari keluarga menjadi sangat penting untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademis yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak di era modern dan memberikan saran bagi orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Perkembangan Anak, Era Modern, Pendidikan Karakter Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Era Modern.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan satuan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk karakter, terutama di tengah pesatnya arus digitalisasi. Di era digital saat ini, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi, termasuk penggunaan gadget yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran keluarga, khususnya orang tua menjadi

sangat penting dalam memberikan pendampingan, pengawasan, dan arahan yang tepat agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap berada dalam koridor nilai-nilai agama dan moral yang luhur (Denita, 2023).

Pendidikan dalam keluarga perlu mengikuti perkembangan zaman, namun tidak mengabaikan prinsip-prinsip pendidikan yang baik dan benar. Nilai-nilai Islam dan ajaran

Alquran menjadi landasan utama dalam menanamkan akhlak mulia kepada anak, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional. Dalam masalah ini, keluarga berperan dalam membentuk pola pikir, kepribadian, dan kesiapan mental anak dalam menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks.

Era digital memang menawarkan berbagai peluang dalam hal akses informasi dan kemudahan komunikasi, namun di sisi lain juga membawa risiko yang tidak sedikit, khususnya dalam hal moral dan karakter generasi muda. Perilaku anak yang menyimpang, menurunnya adab, serta kecanduan terhadap teknologi menjadi masalah nyata yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, penguatan peran keluarga dalam pendidikan karakter menjadi suatu pondasi utama untuk memperkenalkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, serta kedisiplinan, agar anak menjadi pribadi yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan zaman dengan akhlak mulia.

Sebagaimana dikemukakan dalam jurnal Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), pendidikan karakter merupakan upaya yang berkesinambungan untuk memahami, memelihara, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang luhur. Dalam hal ini, keluarga menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter anak sejak usia dini melalui keteladanan.

komunikasi, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau lanjut akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun lingkungan Masyarakat (nonformal). Lingkungan keluarga harus dapat memberikan

dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradab dan terampil dalam skillnya. Dalam era modern, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan dan pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, peran keluarga dalam pendidikan karakter anak menjadi sangat penting. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang dapat membentuk karakter anak melalui contoh perilaku, nilai-nilai yang diajarkan, dan interaksi sehari-hari.

Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memegang peranan tak tergantikan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, empati, kemandirian, dan tanggung jawab sejak dini. Interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak, pola asuh, komunikasi, serta teladan yang diberikan di lingkungan rumah menjadi penentu arah perkembangan karakter anak.

Dalam konteks era modern, di mana anakanak terpapar pada berbagai stimulus dari media digital, internet, dan lingkungan sosial yang lebih luas, peran keluarga menjadi semakin vital sebagai filter, pembimbing, dan penyedia lingkungan yang aman untuk eksplorasi dan pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dalam era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial-budaya yang cepat, tantangan dalam membentuk karakter anak semakin kompleks. Arus informasi yang tak terbandung melalui media digital berpotensi memengaruhi nilai-nilai moral anak apabila tidak diimbangi

dengan pengawasan dan penanaman nilai yang kuat dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan karakter anak sejak dini. Menurut Darling dan Steinberg (1993), gaya pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan moral anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putra dan Astuti (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Orang tua dituntut untuk mampu menjadi role model, pendamping digital, serta fasilitator nilai yang sesuai dengan perkembangan anak dan dinamika sosial saat ini (Santrock, 2018). Maka dari itu, penguatan peran keluarga menjadi hal yang mendesak agar pendidikan karakter anak dapat berlangsung secara holistik dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis mengenai peran keluarga dalam pendidikan karakter anak pada era modern. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak melakukan penelitian langsung ke lapangan, melainkan mengkaji teori dan temuan-temuan yang sudah ada untuk menarik kesimpulan secara kritis.

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik peran keluarga dalam pendidikan karakter anak. Peneliti melakukan analisis terhadap gagasan-gagasan para ahli serta hasil penelitian terdahulu untuk membangun kerangka pemikiran dan menarik simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dokumentasi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji referensi yang berasal dari:

- Buku-buku akademik yang membahas pendidikan karakter dan peran keluarga.
- Jurnal ilmiah yang relevan, baik nasional maupun internasional.
- Artikel dan makalah yang mendukung pemahaman terhadap topik.
- Dokumen resmi dari instansi terkait, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca secara mendalam, mencatat poin-poin penting, serta menyusun informasi berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

- Literatur tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah.
- Dokumen resmi dari lembaga pemerintahan atau institusi pendidikan.
- Sumber daring terpercaya yang relevan dengan tema penelitian.

Data dari sumber-sumber tersebut dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan bagaimana keluarga dapat berperan secara efektif dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi.

Menurut Munandar; 1985 keluarga dalam arti kata sempit adalah merupakan kelompok social terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka.

Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks atau keluarga indonesia. Sedangkan menurut Mudjiono,et.al: 1995. Keluarga adalah merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi keluarga tidak hanya sebagai wadah atau tempat berlindung, tetapi keluarga adalah merupakan tempat segala perasaan yang didapatkan dengan pelayanan yang baik oleh anak, suami/istri dan seluruh anggota keluarganya.

Keluarga yang baik, dapat mentransfer perilaku, nilai dan informasi yang baik kepada anak-anaknya dan seluruh anggota dalam lingkungan keluarganya. Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan karakter anak pada era modern sangat relevan, mengingat tantangan yang dihadapi anakanak saat ini. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Berikut adalah beberapa aspek yang menyoroti pentingnya peran keluarga dalam konteks ini:

Fondasi Nilai dan Moral Keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai dasar, seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Melalui interaksi

sehari-hari, orang tua dapat menanamkan prinsip-prinsip moral yang akan menjadi pedoman bagi anak dalam menghadapi berbagai situasi di kehidupan mereka.

Teladan Perilaku Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua dan anggota keluarga lainnya harus menjadi teladan yang baik. Ketika orang tua menunjukkan sikap positif, seperti empati, kerja keras, dan toleransi, anak-anak akan lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku tersebut.

Komunikasi yang Efektif Dalam era modern, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, penting bagi keluarga untuk membangun komunikasi yang terbuka dan jujur. Diskusi tentang nilai-nilai, tantangan, dan pengalaman hidup dapat membantu anak-anak memahami konteks di balik karakter yang baik. Komunikasi yang baik juga menciptakan rasa aman dan kepercayaan, yang penting untuk perkembangan emosional anak.

Penguatan Positif Pemberian pujian dan penguatan positif atas perilaku baik anak dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Keluarga yang mendukung dan menghargai usaha anak dalam mengembangkan karakter akan membantu mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berbuat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghadapi Pengaruh Negatif Di era digital, anak-anak sering terpapar pada berbagai pengaruh negatif melalui media sosial dan lingkungan sekitar. Keluarga berperan penting dalam memberikan bimbingan dan membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kritis untuk menilai informasi yang mereka terima. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar untuk tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak karakter mereka.

Lingkungan yang mendukung keluarga yang menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung akan membantu anak-anak merasa nyaman untuk mengekspresikan diri dan belajar dari kesalahan. Lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dengan percaya diri dan memiliki karakter yang kuat

Secara keseluruhan, peran keluarga dalam pendidikan karakter anak pada era modern tidak dapat diabaikan. Keluarga adalah pilar utama yang membentuk karakter anak, dan dengan pendekatan yang tepat, mereka dapat membantu anak-anak menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan karakter anak merupakan hal yang kritis dalam pembentukan kepribadian yang seimbang dan berakhlak mulia. Lewat kemajuan zaman modern, peran keluarga dalam pendidikan karakter anak semakin mendapat perhatian karena anak-anak menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh negatif yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian mereka sendiri. Ditinjau dari sudut psikologi, peran keluarga dalam pendidikan karakter anak dapat dilihat dari berbagai sisi berikut:

1. Teori Pembelajaran Sosial Mereka belajar dari observasi dan peniruan perilaku orang lain, khususnya orang tua (social learning theory, Bandura, 1977). Oleh karena itu, orang tua sangat berperan dalam menentukan karakter seorang anak dengan menjadi contoh perilaku yang baik dan bertanggung jawab.
2. Teori Perkembangan Kognitif Menurut teori perkembangan kognitif (Piaget, 1954) anak melalui proses perkembangan kognitif yang

kompleks yang memerlukan interaksi dengan lingkungan untuk membentuk karakternya. Orang tua dapat memfasilitasi proses ini dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan kesempatan bagi anak untuk belajar dan berkembang.

3. Teori Keterikatan Menurut teori metodologi (Bowlby, 1969), anak memerlukan pewarisan yang aman dengan orang tuanya untuk mengembangkan kepercayaan diri dan karakter yang baik. Orang tua dapat memfasilitasi hal ini dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan kepada anak. Fungsi.

A. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak

Berdasarkan teori-teori di atas, peran keluarga dalam pendidikan karakter anak dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- Membentuk perilaku yang baik: Orang tua dapat membentuk perilaku yang baik pada anak dengan menjadi contoh perilaku yang baik dan bertanggung jawab.
- Menyediakan lingkungan yang mendukung: Orang tua dapat menyediakan lingkungan yang mendukung anak untuk belajar dan berkembang, seperti memberikan kesempatan anak untuk bermain, belajar, dan berinteraksi dengan orang lain.
- Memberikan perhatian dan kasih sayang:

Orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak untuk membentuk kepercayaan diri dan karakter yang baik.

Usia anak-anak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan

keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari.

Menurut Soemiarti Padmonodewo, kualitas masa awal anak (*early childhood*), termasuk masa pra sekolah, merupakan cermin kualitas bangsa di masayang akan datang.

Tentunya hal ini membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian khusus dari guru dan orangtua kepada anak agar mereka dapat berkembang secara optimal sejak dini. Pendidikan anak berkaitan dengan pendidikan partisipatif, yakni pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga secara utuh, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sistemik, terbuka dan multi makna. Paradigma baru pendidikan dalam keluarga lebih merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan berdasarkan prinsip memberi keteladanan, dan dorongan berdasarkan prinsip otonomi, transparansi, tanggung jawab dan akuntabilitas. Untuk memahami lebih jauh tentang pemahaman peran keluarga maka perlu kita ketahui secara jelas apa yang di maksud dengan peran keluarga bagi anaknya.

KESIMPULAN

Jika semua keluarga atau orangtua memfokuskan perannya kepada perkembangan anak dapat memberikan dampak yang kuat dan besar terhadap perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anaknya tersebut dengan baik dan benar. Kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggung jawab keluarga atas perkembangan anak maka menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses. Masa depan anak harusnya sudah diterapkan oleh orang tua melalui kesiapan anak dalam memikul bagian peran tanggung jawab kepada anak dalam perbaikan karakter anak. Informasi yang sinergitas antara orang tua dan anak sangat menunjang proses pembelajaran anak kearah yang lebih dewasa.

Kesadaran orangtua dalam mengemban Amanah dari Allah SWT menjadi investasi dunia akhirat bagi orantua untuk berbagi aspek religiusitas kepada anak-anaknya agar dapat terus membina karakter moral, akhlak, rohani kepada anak untuk mengantisipasi anak dalam mengantarkannya kearah kedewasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Denita, N. (2023, Oktober 11). *Bagaimana peran keluarga dalam mendidik karakter anak di era digital?* Kumparan. <https://m.kumparan.com/denitanur/bagaimana-peran-keluarga-dalammendidik-karakter-anak-di-era-digital-1zYTyZOGfX>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Hart, B. M., & Risley, T. R. (1995). *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*. Paul H Brookes Publishing.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Nucci, L. P. (2001). *Education in the Moral Domain*. Cambridge University Press.
- Santrock, JW (2018). *Perkembangan Rentang Hidup*. McGraw-Hill Education.
- Lickona, T. (1991). *Mendidik Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*,. Bantam Books.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Nurhadi, D. (2019). "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-56.

- Suyanto, S. (2020). "*Pendidikan Karakter dalam Keluarga di Era Digital*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 123-134.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). *Parenting style as context: An integrative model*. *Psychological Bulletin*, 113 (3), 487–496. [<https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>]
- Putra, A. A., & Astuti, S. R. (2020). *Peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di era digital*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 789–797. [<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>]
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development (16th ed.)*. McGraw-Hill Education <https://media.neliti.com/media/publications/114008-ID-peran-lingkungan-keluargaterhadapperke.pdf>.